

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pendampingan Pastoral

##### 1. Pengertian Pendampingan Pastoral

Pendampingan pastoral merupakan gabungan dari kata pendampingan dan pastoral, yang definisinya pastoral merupakan sifat dari pekerjaan dalam pendampingan. Pekerjaan dalam melakukan pertolongan kepada mereka yang mengalami kesulitan hidup disebut dengan pendampingan pastoral ataupun disebut dengan pelayanan konseling pastoral

Menurut pendapat *Abineno* pendampingan pastoral kepada keluarga yang berduka bahwa, dimana mereka membutuhkan waktu untuk bisa menerima kenyataan yang dialami dimana keluarga yang mengalami kedukaan tidak mau berbuat apa-apa karena selalu kepikiran dengan masalah yang dihadapi dengan apa yang di alami, karena kehilangan yang besar yang menimbulkan penderitaan dan kedukaan yang di alami bagi keluarga yang disebabkan karena kematian, orang tua berduka karena kehilangan dan mereka membutuhkan pendampingan atau pelayanan pastoral dari seorang gembala untuk dapat memberikan

penguatan terhadap keluarga yang berada dalam kedukaan yang disebabkan karena kerugian yang menimbulkan penderitaan.<sup>1</sup>

Menurut pendapat *Aart Van Beek* Pendampingan pastoral itu sebagai peran untuk memperbaiki hubungan yang terganggu karena dengan mendampingi tindakan memberikan pertolongan kepada orang dengan mendampingi disebut sebagai pendamping, pendamping berasal dari kata kerja “mendampingi” melakukan pertolongan kepada seseorang yang sedang mengalami suatu masalah di dalam hidupnya, berisi kasih sayang, mendengarkan keluhan batin, pendekatan dalam melayani penderitaan yang di alami jadi perlu pendampingan pastoral<sup>2</sup> Pendampingan pastoral bukan hanya sebagai panggilan pendeta tetapi bisa saja dilakukan bagi orang-orang yang percaya dengan hubungan akan Allah karena itu suatu panggilan pengembalaan. Jadi pendampingan pastoral itu sangat dibutuhkan bagi mereka yang dalam masalah.

---

<sup>1</sup> J.L.Ch. Abineno, *pelayanan pastoral kepada orang berduka* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011 ), 2-5

<sup>2</sup>Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007),9.

Menurut pendapat Engel, kata pastoral berasal dari bahasa latin yaitu *Pastore*, bahasa Yunani *poiman* yang artinya gembala. Gembala mempunyai makna adanya hubungan dari Allah yang penuh kasih sayang terhadap manusia yang selalu membutuhkan bimbingan, maka konseling dan pendampingan mempunyai fungsi pastoral yang menunjukkan pada sifat merawat, gembala, membimbing melindungi dan memperbaiki hubungan dengan orang lain terlebih hubungan dengan Allah<sup>3</sup>. Pelayanan pastoral di artikan sebagai pengembalaan, dasar pengembalaan adalah pemeliharaan hidup manusia dari aspek mental dan jasmani secara keseluruhan yang menjadi tugas gembala untuk menggambarkan peran dan tindakan seorang pemimpin<sup>4</sup>

Bimbingan sangat penting dalam menolong dan mendampigi seseorang untuk selalu menemukan jalan yang benar, bertanggung jawab dalam membimbing dan memberikan arahan kepada orang yang mengalami masalah.

Dari kedua kata tentang pendampingann pastoral menurut *Van Beek* bahwa pastoral bersifat dari pekerjaan pendampingan itu sendiri, maka dalam mendampigi seseorang yang mengalami masalah membutuhkan pertolongan bersifat pastoral melakukan bimbingan spiritual dalam sebuah

---

<sup>3</sup>J.D Engel, *Pastoral Dan Kebutuhan Dasar Konseling* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016),2.

<sup>4</sup>Daniel Ronda, *Pengantar Konseling Pastoral Teori Dan Kasus Praktis Dalam Jemaat* (Bandung: Kalam Hidup, 2018),22-23.

interaksi antara pendamping dan yang didampingi untuk saling membahu dan menemani.<sup>5</sup>

Pendampingan pastoral panggilan wajib setiap orang untuk menanggapi panggilan Allah. Pendampingan pastoral menjadi tanggung jawab semua orang yang terpercaya dan terpanggil untuk melaksanakan pengembalaan, panggilan pastoral bukan semata-mata hanya tugas pendeta. Inilah pengembalaan yang mendasari pendampingan pastoral untuk mewujudkan kepedulian, perhatian, dan kasih sayang terhadap mereka dalam pergumulan. Pendampingan pastoral untuk menghidupkan dan menumbuhkembangkan kepribadian serta terus menjadi pelayan untuk membalut luka dan menyembuhkan orang lain.<sup>6</sup>

Fungsi konseling pastoral yaitu memberikan manfaat yang didapatkan dari pekerja konseling atau dengan kata lain tujuan yang akan dicapai dengan menyampaikan pertolongan, menyembuhkan, membimbing, bahkan menopang atau membantu.<sup>7</sup>

Dengan demikian penulis berpendapat bahwa pendampingan pastoral itu sangat penting untuk dilakukan terkhusus bagi setiap orang yang mengalami masalah. Pendampingan pastoral itu bisa dilakukan oleh setiap

---

<sup>5</sup>Stimson Hutagalung, *Pendampingan Pastoral Teori Dan Praktik* (Yayasan Kita Menulis, 2021),3.

<sup>6</sup>Engel, *Pastoral Dan Kebutuhan Dasar Konseling*,4-5.

<sup>7</sup>Beek, *Pendampingan Pastoral*,13.

orang yang bisa melakukan pendampingan, terkhusus para gembala sangat berperan penting dalam pendampingan pastoral.

## **B. Pandangan Alkitab mengenai pendampingan pastoral**

Para pembaca Alkitab baik dalam perjanjian lama maupun perjanjian Baru akan mempunyai gambaran Allah dengan umat-Nya bagaikan seorang gembala dengan dombanya. Dalam pelajaran sudah diterapkan bahwa pendeta itu seorang hamba tidak menentukan siapa yang dilayaninya, bahwa dia adalah hamba dalam hubungannya dengan Allah ( Mat. 4:45). Memang dia harus melayani umatnya tetapi tanggung jawab yang utama melayani bapa-Nya yang di surga. Allah telah memilih kita untuk bekerja bersama-sama dengan Dia (1 kor 3:9).<sup>8</sup> Dalam menjalankan suatu pendampingan pastoral perlu diketahui adanya dasar teologi dalam pengembalaan, baik di dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.

### **1. Pendampingan Pastoral dalam Perjanjian Lama (PL)**

Perjanjian Lama memberikan kesaksian bahwa Allah itu gembala bagi umat-Nya. Allah adalah pemimpin, yang menyegarkan, menjaga dan menuntun dan menghibur umat-Nya ( Yes 40:11, Mzm. 23, Yeh. 34). Allah sebagai gembala yang menjadi teladan bagi para pemimpin bangsa Israel ( para raja, iman dan nabi) ketika Allah memberikan mandat kepada mereka

---

<sup>8</sup>Ralph M Riggs, *Gembala Sidang Yang Berhasil* (Gandum Mas: BPK Gunung Mulia, 2018),53.

(Yeh. 44:2). Memimpin umat gembala dan dipastikan bahwa pelayana konseling atau pendampingan itu menjadi tugas seorang pemimpin.<sup>9</sup>

Jadi, dalam PL dijelaskan bahwa Allah adalah sang gembala atau sang pemimpin yang senantiasa memberikan penguatan atau kemampuan bagi segenap umat-Nya yang mengalami masalah.

## 2. Pendampingan Pastoral dalam Perjanjian Baru (PB)

Perjanjian baru, memberikan kesaksian bahwa di dalam diri Tuhan Yesus merupakan gembala yang baik (Yoh 10). Dalam pendampingan pastoral Tuhan Yesus merupakan teladan yang terbesar. Tuhan Yesus menyerahkan semua hidup-Nya bagi semua domba-dombanya. Tuhan Yesus meberitakan gembalakanlah Domba-domba-Ku" di dalam (Yohanes 21: 15). Di dalam gereja tugas pengembalaan itu diserahkan kepada para pejabat segenap anggota jemaat ( 1 Ptr. 5:2, Rm. 12:8,10).

Di dalam Alkitab tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas pengembalaan itu adalah tugas yang terpenting dari Tuhan Yesus bagi Gereja. Jika tugas pengembalaan itu dijalankan maka domba-domba yang diamanatkan kepada Gereja-Nya akan terbina, terjaga dan terpelihara. Tujuan dari pengembalaan itu berpusat pada Kristus, ketika segenap umat Allah bersama-sama memelihara iman dan kedewasaan di dalam Kristus.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Ronda, *Pengantar Konseling Pastoral Teori Dan Kasus Praktis Dalam Jemaat*,25.

<sup>10</sup>Ibid.

Jadi, dalam PB Yesus berperan penting sebagai gembala yang menggembalakan domba-dombanya yang sesat ataupun dalam masalah. Dari Yesus juga kita bisa meneladani bagaimana sikap seorang gembala yang seharusnya dalam menggembalakan umatnya.

### **C. Pastoral Dalam kedukaan**

Untuk memberikan arahan kepada orang lain yang sedang dalam kedukaan maka cara yang ditempuh dinamakan pastoral. Orang yang sedang mengalami kedukaan ialah orang yang membutuhkan motivasi yang membangkitkan kembali semangat dalam menjalani kehidupannya, sehingga disinilah tugas dan peran seorang pastoral sangat penting untuk hadir membantu orang tersebut. Pendampingan membantu orang yang berduka yang di sebabkan oleh kehilangan dan pendamping harus ingat, bahwa tidak mudah bagi orang berduka itu untuk menerima yang ia derita, karena itu ia harus sabar harus berusaha supaya orang yang berduka itu dengan bebas mau mengungkapkan isi hatinya, karena pekerjaan pendampingan itu sangat penting untuk membantu melihat realitas yang sesungguhnya dari kehilangan. karena itu harus sabar menjalankan tugas dan tanggung jawab baik dengan perkataan maupun perbuatan sikap, harus berusaha menciptakan kepercayaan itu dan mengusahakan orang yang berduka itu tidak segan tetapi tetap mau dan berani mengungkapkan perasaan mereka. Pastoral dapat memahami pendampingan yang harus di berikan kepada orang berduka supaya orang

yang berduka itu benar-benar merasakan pendampingan untuk meringankan beban dalam hidupnya.<sup>11</sup>

Padahal yang kita ketahui bahwa tugas dan tanggung jawab majelis itu (Gembala) dimana majelis gereja merupakan pelayanan dalam gereja yang merupakan tugas dan tanggung jawab yang penting sebagai gembala dalam jemaat untuk berperan penting dalam memperhatikan anggota jemaatnya.

Menurut pendapat *A. Ridwan* bahwa kedukaan itu di isitilahkan dengan penderitaan baik secara pribadi maupun kelompok, yang disebabkan oleh kerugiaan, kematian dan kemiskinan.<sup>12</sup> Manusia berduka karena tidak bisa melupakannya, dan terus-menerus muncul dalam ingatannya sebab kematian itu terjadi secara tiba-tiba.

Pemahaman *Abineno* tentang kedukaan yang merupakan reaksi dari kematian orang yang dicintai sebab tidak bersama lagi dan selalu mengingatnya sehingga sulit baginya untuk melupakannya, karena menginginkan kebersamaanya untuk bisa bersama-sama kembali.<sup>13</sup>

Dengan demikian pendampingan pastoral itu sangat penting dilakukan oleh para gembala dalam hal kedukaan karena orang yang berduka ialah orang

---

<sup>11</sup>J.L.Ch. Abineno, *Pelayanan Pastoral Kepada Orang Berduka* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 28-30.

<sup>12</sup>Halim A. Ridwan, *Rahasia Pengusiran Kedukaan Kematian Orang Tua* (Bandung: Gramedia Pustaka Utama, 1998), 3.

<sup>13</sup>Ibid.



yang sangat membutuhkan motivasi untuk bangkit kembali meskipun cara yang ditempuh tidaklah muda

#### **D. Bentuk Pendampingan Pastoral Terhadap Keluarga Korban Bunuh Diri**

Menjalankan sebuah peran pendampingan pastoral itu harus perlu memahami tahapan dalam melakukan pendampingan pastoral itu agar bisa berjalan dengan baik. Pendampingan pastora menurut Van Beek ialah membimbing, mendamaikan, memperbaiki hubungan, dan menopang

##### **1) Membimbing**

Manusia perlu dibimbing saat dalam menghadapi masalah saat dalam keadaan yang tersesat maka dari itu dalam bentuk bimbingan atau pendampingan salah satu jalan keluar untuk dapat menghibur atau menolong mereka di tuntun ke jalan yang lebih benar. Orang yang didampingi atau dibimbing biasanya terjadi pada orang yang mengalami masalah.<sup>14</sup> Bimbingan akan membantu yang berada dalam kebingungan dalam mengambil keputusan yang pasti karena saat dalam keadaan tidak sadar diri karena stress itu bisa membahayakan seseorang mengambil keputusan saat dalam keadaan emosi sehingga dalam pemikirannya bahwa meninggal adalah jalan keluar dari masalah yang dihadapi

---

<sup>14</sup>Engel, *Pastoral Dan Kebutuhan Dasar Konseling*,8.

Maka dalam hal ini dalam melakukan bimbingan, selalu ada saja hambatan atau penghambat seorang gembala di dalam melakukan suatu pendampingan pastoral kepada anggota jemaatnya yang mengalami suatu masalah, penghambat gembala tidak melakukan pendampingan karena berbagai hal, tidak memahami tugas dan fungsinya dalam gereja, merasa tidak memiliki kemampuan dalam melaksanakan bimbingan, sering kali majelis tidak memposisikan dirinya dengan anggota jemaat yang mengalami masalah sehingga bimbingan atau pendampingan itu tidak berjalan.

## **2) Mendamaikan atau memperbaiki hubungan**

Setiap manusia menginginkan rasa nyaman dan aman di dalam menjalin hubungan dengan sesama, termasuk orang tua dan anak atau seluruh keluarga yang tinggal bersama. Pendampingan pastoral juga mempunyai fungsi untuk mengembangkan hubungan baik dengan Tuhan, tidak hanya berfungsi untuk memulihkan relasi komunikasi dengan sesama manusia.<sup>15</sup> pendampingan pastoral berfungsi untuk meningkatkan keharmonisan di dalam keluarga untuk memberikan cinta kasih.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>J.D.Engel, *Pastoral dan Kebutuhan Dasar Konseling* (Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia, 2016), 8.

<sup>16</sup>Eminyan, *Teologi Keluarga*,103.

Maka sering kali terjadi penghambat dalam mendamaikan atau memperbaiki hubungan seseorang ialah sama-sama menjalani kehidupan sendiri, tidak ada kerja sama, rasa benci dalam diri, tidak memiliki kepekaan rasa empati, penderitaan dan masalah emosional, bingung dalam masalah yang dihadapi, hal inilah yang membuat seseorang tidak berdamai atau akur dalam suatu hubungan, dalam keadaan seperti inilah pendampingan sangat dibutuhkan, untuk memperbaiki hubungan yang rusak dan terganggu.<sup>17</sup>

### 3) Menopang

Pendampingan dengan penopangan dilakukan dengan kehadiran dan sapaan dan sikap yang terbuka untuk mengurangi penderitaan mereka. Penopangan dilakukan oleh seorang pendamping untuk membantu yang mengalami masalah untuk mengatasi suatu kejadian menolong dan menopang dalam menghadapi masa-masa sulit karena suatu tekanan. Keadaan depresi, berduka, kecewa dan sedih mengalami krisis dalam hidupnya, mereka sangat memerlukan seseorang untuk menopang dan menguatkan. Kehadiran seorang pendamping pastoral biasanya akan mengatasi mereka dalam mengatasi masalah yang mereka alami karena dengan kehadiran, kata-kata dapat menguatkan dan memeberikan

---

<sup>17</sup>Maurice Eminyan, *Teologi Keluarga* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2001),3.

kenyamanan. Dalam hal ini, seorang pendamping dapat menolong untuk dapat menjalani kehidupannya secara baik dan melakukan hal-hal yang benar.<sup>18</sup>

Maka di dalam menopang akan ada hambatan untuk melakukan penopangan kepada seseorang karena rasa kurang percaya diri, dia tidak memahami, gengsi, ego, dan tidak peka dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan benar kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan.

## 1. Pengertian Bunuh Diri

Kehilangan seseorang yang sangat kita sayangi di dalam keluarga akan merasakan duka yang sangat mendalam, maka di dalam hidupnya sangat membutuhkan seseorang dan perlu dibimbing *atau* mendampingi untuk menentukan jalan keluarnya. Namun manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak akan pernah luput dari yang namanya kedukaan, kesedihan, penderitaan, kecewa dan sebagainya. Kedukaan merupakan sikap atau reaksi kita terhadap kematian dari orang yang kita cintai.<sup>19</sup> Kematian akan di alami oleh setiap orang tanpa terkecuali.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Hutagalung, *Pendampingan Pastoral Teori Dan Praktik*,4.

<sup>19</sup>Abineno, *Pelayanan Pastoral Kepada Orang Berduka*,14.

<sup>20</sup>Sally Neparassi, *Allah Merangkul, Memaknai Kehidupan Dan Kematian Dalam Allah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018),22.

Bunuh diri merupakan kematian yang disebabkan oleh perbuatan melukai diri sendiri, dan disertai dengan niat untuk mati maka jalan untuk percobaan atau niat adalah bunuh diri.<sup>21</sup> Bunuh diri menjadi pilihan orang yang berputus asa di dalam menghadapi kesulitan, maka bunuh diri itu menjadi pembenaran dalam menyelesaikan masalah. Bunuh diri dipahami sebagai cara jalan keluar untuk mengatasi kesulitan yang sedang dirasakan baik berupa emosional, tekanan, sosial, perasaan karena takut bahkan dendam atau bahkan berbagai masalah psikologis lainnya, sehingga mengambil tindakan bunuh diri. Bunuh diri bukanlah keputusan sederhana yang dapat dipilih dalam waktu yang sangat singkat, pengambilan keputusan di dalam hidup seseorang dikenal sebagai keputusan antara melanjutkan hidup atau menghentikan hidup. Bunuh diri didefinisikan sebagai cara yang sengaja mengakhiri hidup di dorong oleh berbagai alasan serta tujuan yang mungkin tidak dimengerti orang lain.<sup>22</sup>

Beberapa definisi mengenai bunuh diri menurut para ahli ialah:<sup>23</sup>

- a) *Imam Shalahuddin*, mengatakan bahwa membunuh diri sendiri merupakan gambaran dari keputusan yang sudah mencapai titik akhir

---

<sup>21</sup>Karen Mason, *Mencegah Bunuh Diri, Buku Panduan Dari Hamba Tuhan Dan Konselor* (Surabaya: MOMENTUM, 2018),13.

<sup>22</sup>Yohanes Krismantyo Susanta Frans Paillin Rumbi, *Jerit Dalam Kesunyian, Fenomena Bunuh Diri Dari Perspektif Budaya Dan Sosial* (Capiya Publishing: Hak Cipta, 2021),50-52.

<sup>23</sup>Hussein Adam Muhammad, *Ebook Kajian Bunuh Diri* (Adamsseian Media, 2012),17-18.

- b) *Menninger*, juga mengatakan bahwa bunuh diri sebagai tindakan pembunuhan yang terbalik karena adanya kemarahan seorang terhadap orang lain sehingga tindakan itu di arahkan kearah diri sendiri
- c) *Sigmund Freud*, mengatakan bahwa bunuh diri merupakan tampilan agresi yang diarahkan ke diri sendiri.

Menurut pendapat di atas, bahwa tindakan bunuh diri merupakan suatu tindakan yang melukai diri sendiri atau sesuatu hal yang sudah direncanakan sebelumnya. Sehingga mengambil suatu tindakan bunuh diri adalah jalan keluar dari masalahnya.

## 2. Pandangan Alkitab Tentang Bunuh Diri

Di tinjau dari perspektif Alkitab bunuh diri itu merupakan tindakan yang di larang, "Jangan Membunuh" (kel 20:13). Hal ini berarti kata membunuh termasuk bunuh diri atau membunuh diri sendiri.<sup>24</sup> Hal ini menunjuk pada kisa Abimelekh ( Hak, 9:52, 54 ). Raja Abimelekh mati oleh pedang dari bujangnya atas perintah Abimelekh sendiri dengan segera dipanggilnya bujang pembawa senjatanya dan berkata kepada-Nya: *Hunuslah pedangmu dan bunuhlah aku, supaya jangan orang berkata tentang aku: seorang perempuan membunuh dia, lalu bujangnya itu menekam dia hingga mati.*

Tindakan untuk mengakhiri hidupnya secara sadar juga dia adalah raja Saul (1Samuel 31:1-13), yang menceritakan tentang akhir hidup raja Saul

---

<sup>24</sup>Paul Powel, W, *Tuhan Mengapa Ini Terjadi?, Pertolongan Bagi Yang Berduka* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012),166.

karena dilatarbelakangi oleh orang-orang Israel dan Filistin, hingga raja Saul terluka akibat peperangan itu raja Saul merasa bahwa mungkin itulah akhir dari hidupnya. Lalu raja Saul mengambil pedang dari pembawa senjatanya dan menghunus dirinya sendiri (1 Samuel 31:4). Dan salah satu pengawal dari raja Saul juga mati dengan cara sengaja menjatuhkan dirinya sendiri ke atas pedangnya (1 Samuel 31:5).<sup>25</sup>

Kisah Yudas di dalam Perjanjian Baru. Yudas yang pada awalnya ingin mencari keuntungan pribadi lewat tindakan menjual Yesus, dan melakukan tindakan bunuh diri karena menyesali dosa-dosanya terhadap apa yang dilakukan.<sup>26</sup> Bentuk pembunuhan bagi diri sendiri tindakan yang dibenci Allah, sebab hanya Allah satu-satunya yang boleh memutuskan hidup manusia, tidak ada seorang pun yang diperbolehkan mengambil ahli atau otoritas Allah untuk mengakhiri kehidupannya.<sup>27</sup>

Di lihat dari masa sekarang ini bahwa bunuh diri sering kali menyebabkan lebih banyak guncangan dan dukacita bagi semua pihak yang di tinggalkan. Mereka bunuh diri karena mereka pikir bahwa sudah tidak ada jalan keluar dari masalah itu selain dari bunuh diri.

### **3. Faktor Penyebab Bunuh Diri**

#### **a. Depresi**

---

<sup>25</sup>Frans Paillin Rumbi, *Jerit Dalam Kesunyian, Fenomena Bunuh Diri Dari Perspektif Budaya Dan Sosial*,51.

<sup>26</sup>Ibid,134.

<sup>27</sup>Titik Keke, *Seluk Beluk Bunuh Diri* (Jakarta: Rumah Media, 2021),68.

Depresi karena pengaruh pikiran, akhirnya pikiran menjadi kacau tak bisa berpikir jernih dan akhirnya untuk mengakhiri rasa takut yang berlebihan melakukan perbuatan bunuh diri. Sikap dalam hidup seseorang menentukan depresi, apabila sikap negatif diberikan untuk menyikapi permasalahan, maka terkadang untuk menyelesaikan masalah yang mengakar dalam hidupnya melakukan bunuh diri menjadi pilihan. Berani mengambil resiko dan menghadapi kenyataan hidup adalah solusi untuk sembuh dari depresi. Selain itu juga harus berani menyikapi hidup dengan kepasrahan dan melihat dengan sisi positif.<sup>28</sup>

b. Tekanan Emosi

Karena terpendamnya emosi semakin menumpuk dan akhirnya mengakibatkan keputusan yang timbul di dalam diri. Di saat kita dalam keadaan emosi tanpa sadar diri kita bisa mengambil tindakan yang tidak baik untuk diri sendiri, tanpa sadar akan perkataan yang menyakiti orang lain saat dalam keadaan emosi bahkan dapat melakukan tindakan untuk bunuh diri.<sup>29</sup>

Di dalam kehidupan sehari banyak keinginan yang tidak sesuai dengan kenyataan hidup, jangan pernah kita membohongi diri sendiri dan orang lain. Apapun yang terjadi di dalam hidup harus menerima kenyataan hidup itu seburuk apapun dan hadapi kenyataan. Jika berhasil

---

<sup>28</sup>Husein Adam Muhammad, *Ebook Kajian Bunuh Diri*, (2012), 59.

<sup>29</sup>Ibid,61.



melewatinya maka kita akan terbiasa dengan kehidupan kita. Setiap orang memiliki emosional di dalam dirinya.<sup>30</sup>

### c. Faktor Ekonomi

Disaat kebutuhan kita tidak terpenuhi, membayar uang sekolah tidak mampu, makan tidak mampu apa lagi biaya- biaya lainnya. Maka pola pikir tak menentu oleh situasi lingkungan, kelemahan di dalam diri menganggap hidup sudah tiada arti putus asa hingga berpotensi untuk melakukan bunuh diri. Bunuh diri diartikan tindakan yang sadar yang dilakukan seorang terhadap dirinya untuk mengakhiri hidupnya.<sup>31</sup>

Di saat kita kehilangan seseorang akan meninggalkan luka yang dalam bagi keluarga yang di tinggalkan. Maka dalam hal ini gereja harus siap mendengarkan keluhan setiap jemaat karena kegagalan di dalam hidupnya. Gereja harus membentuk persahabatan dan terus membangun hubungan mereka harus menjadi sahabat mereka dalam masalah yang dihadapi.<sup>32</sup> Maka dari itu pendeta ataupun konselor harus memberikan perhatian khusus kepada mereka. Tugas gembala yang utama memperlengkapi anggota jemaatnya sebagai pengikut Kristus dalam gembala yang baik.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup>R Charles Gerber, *Kesembuhan Untuk Kepahitan Hati, Menyatakan Kuasa Pengampunan* (Yogyakarta: LATM, 2006),19.

<sup>31</sup>Frans Paillin Rumbi, *Jerit Dalam Kesunyian, Fenomena Bunuh Diri Dari Perspektif Budaya Dan Sosial*,271.

<sup>32</sup>Mason, *Mencegah Bunuh Diri, Buku Panduan Dari Hamba Tuhan Dan Konselor*,149.

<sup>33</sup>Bons Strom, *Apakah Pengembalaan Itu* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019),25.

Dengan demikian bunuh diri merupakan perbuatan yang disengaja dilakukan oleh seseorang sebagai jalan buntu dan jalan satu-satunya bagi seseorang untuk menyelesaikan atau untuk keliar dari masalah mereka. Bunuh diri terjadi disebabkan karena beberapa faktor yakni depresi, tekanan emosi, maupun faktor ekonomi.

